



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PEMBELAJARAN SENI RUPA DUA DIMENSI KARYA KOLASE PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA KELAS IV

Robert Budi Laksana¹, Meliana Panca Rani²

Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia¹, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia²

robert_budilaksana@yahoo.co.id¹, melianapancarani@gmail.com²

Keywords :

Pembelajaran seni rupa; dua dimensi; karya kolase; seni budaya; prakarya

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV di SD Negeri 22 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase, dengan informan penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas IV yang terdiri 33 siswa di SD Negeri 22 Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yaitu hasil belajar siswa pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya materi membuat karya seni kolase di kelas IV SD Negeri 22 Palembang tergolong sangat baik, karena 5 siswa yang mendapat nilai 90, 7 siswa mendapat nilai 85, 7 siswa mendapat nilai 80 dan 14 siswa mendapat nilai 75 dengan rata-rata nilai yaitu 80,45 dari 33 siswa. Siswa dalam proses pembelajaran materi karya seni kolase kelas IV semua siswa sudah memahami materi, dan hanya beberapa siswa yang kesulitan cara menempelkan biji-bijian membuat karya kolase karena benar-benar harus teliti.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (Prihantini, 2021, p. 114)). Pendidikan seni di Negara kita telah mengalami berbagai pembaruan dari waktu ke waktu. Pembaruan dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan seni, salah satu usaha pemerintah yang secara sentral memperbaiki system pelaksanaan pendidikan seni adalah penyempurnaan kurikulum. KTSP dan Kurikulum 2013 ialah dua kurikulum yang sekarang

telah dan sedang digunakan di negara kita. Nama mata pelajaran juga berubah. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (Kurikulum 2013), yang pada hakikatnya perubahan tidak begitu mendasar (Prawira, 2017, p. 51).

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Hapudin, 2021, p. 20) mengemukakan pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Menurut (Lubis & Azizan, 2020, p. 2) berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan yaitu tematik. (Sunarto & Suherman, 2017, p. 59) pada umumnya seni rupa secara mendasar, dapat dipahami sebagai salah satu cabang seni yang membentuk karya seni dengan yang ditangkap oleh indera pengelihatan dan dirasakan oleh rabaan. Menurut (Hartono, 2018, p. 16) karya seni rupa dua dimensi hanya memerlukan dua ukuran yaitu panjang dan lebar. Selain itu, dalam karya seni rupa dimensi hanya mengenal luas permukaan. Hal ini dapat dilihat berupa gambar dan lukisan. Dengan demikian karya seni rupa dua dimensi karya kolase dalam pelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum 2013 dengan mencakup suatu keterampilan (skill). Berdasarkan dengan itu karya kolase menurut Hadiati (Mulyani, 2017, p. 71) merupakan kreasi aplikasi yang dibuat dengan kegiatan teknik melukis dan menempelkan berbagai macam bahan-bahan tertentu.

Penelitian yang terdahulu dijadikan sebagai acuan bagi peneliti ini yaitu penelitian yang telah diteliti oleh (Rachmawati, Sumanto, & Cholifah, 2020), dengan judul Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan berkarya seni rupa teknik tempel hal ini dilihat dari aspek kreativitas, aspek keterampilan, dan aspek keindahan pada kegiatan berkarya seni tempel. Dari penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan karya seni rupa teknik tempel pada siswa kelas IV SD. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pada metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru kelas IV di SD Negeri 22 Palembang bahwa dalam pelajaran seni budaya dan prakarya, terdapat kendala yang dialami oleh siswa, seperti : (1) Dalam proses pembuatan kolase siswa kurang mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, (2) Kurang memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar seperti bahan bekas (3) Selama proses pembelajaran berkreasi membuat kolase, kondisi kelas seringkali tidak kondusif, (4) Guru menjelaskan proses pembuatan kolase melalui video pembelajaran. Adapun dampak yang dialami siswa yakni tidak dapat mencapai nilai KKM, dengan keadaan seperti itu pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase dalam proses pelajaran seni budaya dan prakarya menjadi kurang efektif.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Karya Kolase Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat atau gambar yang memiliki makna pemahaman yang nyata. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti yaitu sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta analisis data bersifat induktif atau kualitatif kemudian hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna (Sugiyono, 2019, p. 16).

Data Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap subjek, baik secara langsung maupun tidak menggunakan teknik yang disebut dengan

pengamatan adalah penelitian observasi ini hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dokumentasi dalam penelitian berupa ini foto dengan guru kelas dan siswa kelas IV serta foto tugas siswa di SD Negeri 22 Palembang.

Keabsahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan bahan referensi dan peningkatan ketekunan. Menggunakan bahan referensi maksudnya merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018, p. 372). Pada penelitian ini data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman serta foto-foto hasil wawancara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sedangkan Meningkatkan ketekunan maksudnya adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2018, p. 368). Untuk meningkatkan ketekunan pengamatan merupakan dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang ada, dengan cara itu maka peneliti melakukan koreksi kembali data yang telah diperoleh apakah betul atau salah.

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan langkah-langkah kerja “model miles and huberman”. Analisis data dimulai dengan (Sugiyono, 2018, p. 334).

1. Reduksi data, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, data mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data, pada tahapan penelitian ini data yang telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk uraian agar nanti data tersistematis dan data dapat dengan mudah mengerti.
3. Kesimpulan, pada tahapan ini setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk uraian penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir pada tahapan ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, yang dibuat ialah jawaban terhadap masalah riset, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu observasi, wawancara, dokumentasi yang telah di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai hasil analisis data pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV, data yang diambil berupa data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 22 Palembang, Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara terhadap guru kelas dan siswa, dan data dokumentasi yang dilakukan oleh siswa kelas IV di SD Negeri 22 Palembang. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV di SD Negeri 22 Palembang.

Tabel 1. Observasi Guru Kelas IV di SD Negeri 22 Palembang

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Checklist (✓)
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓
2.	Kegiatan Inti		
A.	Penguasaan materi pembelajaran	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran mengenai pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya	✓
B.	Penerapan strategi pembelajaran yang membidik	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan atau menunjukkan ide kreatif terhadap pembelajaran membuat karya kolase	✓
C.	Penerapan pendekatan scientific	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan	✓
D.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar dan pemanfaatan media pembelajaran	✓
E.	Pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar	Melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	✓
F.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi dengan guru, peserta didik, sumber belajar	✓
G.	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	Menggunakan bahasa lisa secara jelas dan lancar	✓
3.	Penutup pembelajaran	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran dan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan	✓

(Sumber: Pendoman Microteaching, 2021)

Berdasarkan pengamatan diatas melalui lembar observasi dan checklist terhadap guru kelas IV saat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV di SD Negeri 22 Palembang.

Tabel 2. Observasi siswa kelas IV di SD Negeri 22 Palembang

No.	Aspek Yang Diamati	Checklist (✓)
1.	Persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran seni budaya dan prakarya dalam membuat karya kolase	✓
2.	Teknik penggunaan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat karya kolase	✓
3.	Menunjukkan ide yang kreatif terhadap pembelajaran membuat karya kolase	✓

4. Perhatian dan antusias siswa dalam pelajaran seni budaya dan prakarya yakni seni rupa dua dimensi karya kolase ✓
5. Komposisi siswa dalam membuat karya kolase dengan menampilkan komposisi warna, tekstur bahan dan bidang membuat karya terlihat menarik ✓

(Sumber: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Tema 7 Pendoman Buku Guru SD/MI Kelas IV)

Berdasarkan pengamatan diatas melalui lembar observasi dan checklist terhadap siswa kelas IV saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 22 Palembang

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hari ini apakah kalian senang?	Senang
2. Apakah dalam proses pelaksanaan pembelajarn guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu?	Iya, pembelajaran tentang membuat karya kolase.
3. Apakah dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan media pembelajaran?	Iya, contoh medianya gambar burung dan gambar bunga.
4. Apa saja alat dan bahan-bahan yang digunakan membuat karya kolase?	Biji-bijian, pensil, lem, buku gambar, dan penghapus.
5. Apakah kalian sudah sering mempelajari pembelajaran seni rupa dua dimensi membuat karya kolase ini dilakukan di tema sebelumnya?	Iya, ada di tema 6.
6. Kendala apa saja yang terjadi saat pembelajaran membuat karya kolase berlangsung?	Kesulitannyacara menempelnya, karena benar-benar harus teliti

(Sumber: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Tema 7 Pendoman Buku Guru SD/MI Kelas IV)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 22 Palembang dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 22 Palembang sangat baik. Dengan hasil observasi siswa kelas IV mengikuti pelajaran seni budaya dan prakarya, persiapan belajar siswa alat dan bahannya lengkap. Untuk hasil observasi yang dilakukan guru yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi serta penugasan. Setelah melakukan pengamatan dan melihat hasilnya didapatkan rata-rata penilaian dari 33 siswa adalah 80,45 (sangat baik).

Setelah melaksanakan wawancara guru hasil wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan telah disusun dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dilangsungkan, proses pelaksanaan pembelajaran guru memiliki perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan. Untuk program semester dan program tahunan dipersiapkan awal semester 2, silabus sesuai k13 dan RPP yang merujuk pada buku guru k13. Penyampaian materi ajar dengan rinci, menyiapkan contoh karya kolase dengan media gambar dan penilaian mengukur kemampuan siswa pada aspek, sikap, pengetahuan dan keterampilan serta melihat hasil karya siswa sesuai teksturnya, komposisi warnanya dan membuat karya tersebut terlihat menarik.

Selanjutnya setelah melaksanakan wawancara siswa kelas IV saat pelaksanaan pembelajaran siswa merasa senang mengikuti pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya tersebut. Materi ajar yang diberikan adalah berupa media gambar, gambar burung, gambar bunga dan siswa juga menyiapkan alat dan bahanbuku gambar, pensil, penghapus, lem dan biji-bijian. Kendala dalam pembelajaran adalah saat pembelajaran membuat karya kolase berlangsung yaitu kesulitannya saat siswa menempelkan biji-bijiannya karna harus teliti saat menempelkannya.

Pembahasan

Dengan demikian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV mengenai pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV di SD Negeri 22 Palembang. Data yang terkait dengan perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Perencanaan Dalam Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Membuat Karya Kolase Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya. Hal ini sesuai menurut (Putrianingsih, dkk. 2021), Dalam perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Disini guru yang bertugas membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program yang terkait dengan pengajaran sesuai dengan RPP, materi, media, dan penilaian. Dalam penelitian ini, perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum kegiatan pelaksanaan juga berupa RPP, materi, media, dan penilaian untuk menunjang proses pembelajaran seni rupa dua dimensi membuat karya kolase pada pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV SD Negeri 22 Palembang.

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Membuat Karya Kolase Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya. Menurut Suhardan (Marjuki, 2020, p. 3) bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Di dalam pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan materi, media, strategi, dan metode. Berdasarkan hasil observasi tentang materi, bahwa materi pembelajaran yang dibahas ialah materi tentang membuat karya seni kolase. Untuk media guru menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas, jadi pada saat pembelajaran berlangsung guru menyediakan media gambar tentang membuat karya kolase. Dari segi metode pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi sehingga terjadi proses interaksi antara guru dan siswa.

Penilaian Dalam Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Membuat Karya Kolase Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya. Berdasarkan hasil penilaian setelah siswa mengumpulkan tugas guru melakukan penilaian terhadap tugas siswa, penilaian guru mengukur kemampuan siswa pada aspek, sikap, pengetahuan dan keterampilan serta melihat hasil karya siswa sesuai dengan hasil karya melihat alat dan bahan yang sesuai dengan cara siswa dari awal teknik melaksanakan karya tersebut, seperti teksturnya, komposisi warnanya dan membuat karya tersebut terlihat menarik. Setelah melakukan pengamatan dan melihat hasilnya didapatkan rata-rata penilaian dari 33 siswa adalah 80,45 (sangat baik). Dari sinilah dapat diketahui bahwa setiap individu sudah dinyatakan berhasil dan telah mencapai KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya materi membuat karya seni kolase di kelas IV SD Negeri 22 Palembang tergolong sangat baik, karena 5 siswa yang mendapat nilai 90, 7 siswa mendapat nilai 85, 7 siswa mendapat nilai 80 dan 14 siswa mendapat nilai 75 dengan rata-rata nilai yaitu 80,45 dari 33 siswa. Siswa dalam proses pembelajaran materi karya seni kolase kelas IV semua siswa sudah memahami materi, dan hanya beberapa siswa yang kesulitan cara menempelkan biji-bijian membuat karya kolase karena benar-benar harus teliti.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam mengarahkan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi pada proses pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase.
2. Bagi guru, guru hendaknya memperhatikan konsepsi awal siswa dan membahas dengan detail mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang menjadi kesulitan siswa dalam membuat karya kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapudin, M. S. (2021). Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Kencana.
- Hartono. (2018). Model Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). Pembelajaran Tematik SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Marjuki. (2020). 181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekan Saintifik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Mulyani, N. (2017). Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawira, N. G. (2017). Seni Rupa dan Kriya. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Prihantini. (2021). Strategi Pembelajaran SD. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrianingsih, S., dkk. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. Inovatif, 7 (1) 207-210.
- Rachmawati, D. A., Sumanto, & Cholifah, P. S. (2020). Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 29 (2), 102-118.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (MIXED METHODS). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Suherman. (2017). Apresiasi Seni Rupa. Yogyakarta: Thafa Media.